

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah/madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawasan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar. Yang dimaksud dengan kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dan sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan tertentu. Kompetensi lulusan pada setiap jenjang dikembangkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi abad 21, persaingan yang semakin mengglobal, dan kebutuhan lokal serta nasional Indonesia. Kompetensi Lulusan ini juga dikembangkan bersesuaian dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana diamanatkan Perpres No. 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Selain itu, Kompetensi Lulusan diturunkan berdasarkan amanat PP 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Menurut UU No. 20 tahun 2003).

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru SD dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa monotonnya guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa di iringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar. Faktor yang berasal dari guru ini secara umum dikarenakan profesionalisme guru dalam mengajar. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidik formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada Pasal 1 (1) PERMENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Penyesuaian Penetapan Angka Kredit (PAK) guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan penyesuaian angka kredit unsur dan sub unsur kegiatan guru yang tercantum pada (PAK) guru yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya ke dalam angka kredit unsur dan sub unsur kegiatan guru berdasarkan Peraturan Menteri Negara

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013:7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Prastowo (2013:223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus atau tindakan. Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan begitu penelitian ini direkomendasikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran dalam pembelajaran tematik maupun pembelajaran lainnya. Sebagai salah satu cara mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Penulis menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikarenakan model pembelajaran tersebut sesuai

dengan materi ajar yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran nantinya.

Discovery Learning menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning* yakni sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Kemudian Kurniasih & Sani (2014:66-67) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari model *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut.

1. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
3. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
4. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Untuk dapat melakukan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru kelas IV dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru Kelas IV untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat sehingga dapat dikaji, diingatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran tematik di SDN Jati Mekar yang menerapkan

pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang akan menjadi latar belakang penulis merencanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahnyanya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/penyelidikan langsung atas obyek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil penyelidikannya.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memahami metode pembelajaran yang relevan terhadap materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
4. Rendahnya pemahaman konsep pembelajaran pada siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan tidak bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dan akhirnya kesalahan konsep dalam pembelajaran tak terhindarkan.

5. Kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

- a. Rasa ingin tahu dan hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Dari sekian banyak pokok bahasan pada pembelajaran tematik kelas IV B, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.
- c. Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD Jati Mekar kelas IV B di SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada aspek afektif, psikomotor, dan kognitif yang dinyatakan dengan peningkatan presentasi rata-rata indikator setiap siklus dan diukur dengan menggunakan lembar observasi.

2. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Jati Mekar

Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ?

b. Secara Khusus

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
- 3) Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 4) Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 5) Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 6) Bagaimana peningkatan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?
- 7) Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umumnya penilaian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I melalui model pembelajaran *discovery learning* di kelas IV SDN Jati Mekar Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat supaya dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang model *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ingin mengetahui besarnya rasa ingin tahu siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?
- b. Ingin mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?
- c. Ingin mengetahui keterampilan guru pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?
- d. Ingin mengetahui motivasi dan respon siswa selama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?
- e. Ingin mengetahui aktifitas siswa selama penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?
- f. Ingin mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B?

E. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini, seperti manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan pembelajaran di kelas IV B Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I pada umumnya akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara langsung memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru, Peserta didik, dan bagi sekolah. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran *discovery learning* pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku semester I di kelas IV B.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
- 3) Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
- 4) Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru profesional.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi,serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
- 2) Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
- 3) Sebagai pengetahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

- 2) Untuk menambah motivasi, minat dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 3) Untuk menambah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekolah pada umumnya.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antar guru dengan warga sekolah.
- 3) Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa khususnya pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan masalah dengan solusi secara umum, dan bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan penggunaan solusi pada permasalahan yang di temuinya.

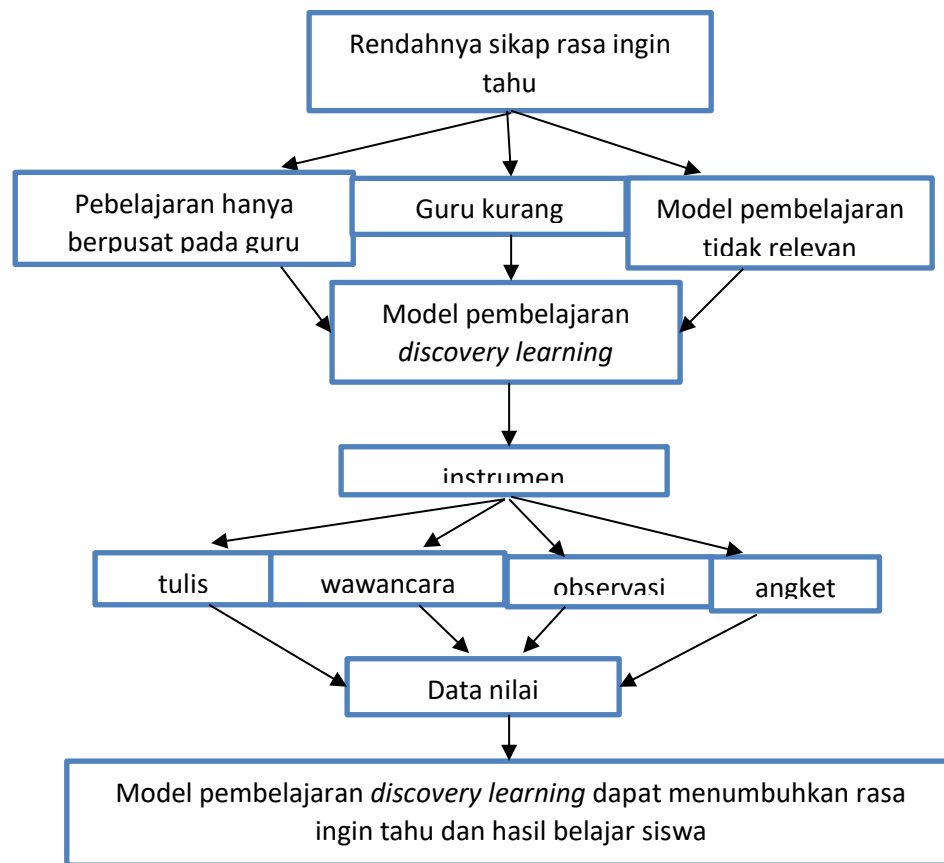
Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) Discovery Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Hosnan (2014: 287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model Discovery Learning yakni sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.

5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Agar penelitian penulis ini dapat dipahami. Maka penulis akan menjelaskan dalam sebuah diagram sebagai berikut:

Gambar 1.1 kerangka berfikir



Kurniasih & Sani (2014: 66-67)

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut.

1. **Rasa Ingin Tahu**, adalah menurut Rosa (2008) suatu perasaan yang bergejolak bisa membangkitkan rasa penasaran manusia atau orang. Rasa

ingin tahu dapat muncul apabila kita melihat sesuatu. Adanya rasa ingin tahu seseorang dapat menyelidiki dan memecahkan masalah yang membuatnya penasaran, sehingga manusia dapat merasa puas dengan apa yang telah dicapainya.

2. **Hasil Belajar**, adalah menurut Purwanto (2014) mengatakan, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. **Pembelajaran**, adalah Ahamad Susanto. (2013) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.
4. **Model Pembelajaran *Discovery Learning***, adalah menurut Rusman. (2012) mengemukakan bahwa *discovery* merupakan belajar penemuan yang sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai pustaka dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian,

definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.